

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat di pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkaitan dengan penelitian. (Mestika Zed, 2004: 2)

Penelitian ditelusuri melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu *Wildān Mukhalladūn* dalam al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan menerapkan metode tafsir tematik atau *Maudū'i*, yakni metode tafsir yang berangkat dari satu tema bahasan. (A. Misri, 2016: 102)

#### 3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam peneliti adalah pendekatan pendekatan tafsir adalah pendekatan linguistik dan teologis. Adapun pendekatan linguistik adalah pendekatan kebahasaan dalam menjelaskan maksud ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab, akibat banyaknya orang non Arab yang memeluk agama Islam, serta akibat kelemahan-kelemahan orang Arab sendiri di bidang sastra, sehingga dirasakan kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka tentang keistimewaan dan kedalaman al-Qur'an di bidang ini. (Quraish Shihab, 1997: 97)

Sedangkan pendekatan teologis yakni suatu pendekatan dengan membahas suatu tema bahasan berdasarkan pemikiran-pemikiran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah. Aspek pendekatan teologi dalam penelitian ini

mencakup pada pemaknaan ataupun interpretasi para mufassir terhadap *Wildān Mukhalladūn* dalam al-Qur'an.

### 3.3 Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya. Pada penelitian ini data primernya adalah ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang mengandung kata *Wildān* dan *Wildān Mukhalladūn* maupun hadis-hadis yang dianggap relevan dengan penelitian.

#### b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah semua data yang menunjang penelitian ini yang terkait dengan tema penelitian yakni kitab tafsir Al Misbah karya M. Quraish shihab, Tafsir al-Ṭabari karya Imam al-Ṭabari, Tafsir al-Qurṭubi karya Imam al-Qurṭubi, dan buku-buku yang dianggap relevan dengan tema penelitian seperti buku Surga yang Allah janjikan, Surga dan Neraka, dan Orang-orang yang dirindukan surga.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tafsir yang menggunakan metode tematik atau lebih dikenal dengan istilah *mauḍū'i*. Artinya bahwa pemaparan mengenai masalah yang diangkat akan menempuh cara kerja tafsir *mauḍū'i*. al-Farmawi membagi dua bentuk tafsir *mauḍū'i*. Yakni sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembahasan mengenai satu surah secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus,

menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya sehingga surah itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat.

- 2) Menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surah yang sama-sama membicarakan suatu masalah tertentu. Ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan di bawah satu tema pembahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara *mauḍū‘i*. (al-Farmawi, 1996: 32)

Adapun penelitian tentang “Konsep *Wildān Mukhalladūn* dalam al-Qur’an” ini akan mengambil bentuk yang kedua, yakni menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surah yang sama-sama membicarakan masalah *Wildān Mukhalladūn*, kemudian ditafsirkan dengan menempuh langkah-langkah tafsir *mauḍū‘i*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan metode tafsir *mauḍū‘i*, adapun langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir *mauḍū‘i* yang ditempuh adalah:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik). Dalam hal ini, peneliti menetapkan masalah bentuk kata *Wildān Mukhalladūn* sebagai tema atau topik yang terdapat dalam al-Qur’an.
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang mengandung kata *Wildān Mukhalladūn* maupun ayat-ayat yang menyebutkan kata *Wildān* yang terdapat dalam al-Qur’an
- 3) Menyusun runtutan ayat serta sesuai masa turunnya disertai dengan *asbab al-nuzulnya* (jika ada)

- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing dengan cara mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan, menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara *'am* dan *khas*.
- 5) Mengkaji ayat-ayat tersebut dari pemahaman dari berbagai pendapat para mufassir baik yang klasik maupun kontemporer
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan. (al-Farmawi, 1996, 53)

Dalam hal ini peneliti memakai beberapa interpretasi, diantaranya:

1. Interpretasi tekstual

Interpretasi tekstual ialah interpretasi terhadap suatu ayat ataupun matan hadis berdasarkan teks semata, baik yang diriwayatkan secara lafal maupun yang diriwayatkan secara makna atau memperhatikan bentuk dan cakupan makna. Teknik interpretasi tekstual cenderung mengabaikan latar belakang *asbāb al-Nuzūl* dan dalil-dalil lainnya. (Ahmad, 2012: 19)

2. Interpretasi kontekstual

Interpretasi kontekstual berarti cara menginterpretasikan atau memahami ayat dengan memperhatikan *asbāb al nuzūl* ayat serta melihat konteks dimasa Rasul, pelaku sejarah, peristiwa sejarah, waktu, tempat, atau bentuk peristiwa dan melihat dalam konteks masa kini. (Ahmad, 2012: 83)

3. Interpretasi Intertekstual

Interpretasi Intertekstual adalah pemahaman terhadap ayat dengan memperhatikan sistematika ayat yang bersangkutan atau ayat lain yang semakna atau hadits-hadits yang berkaitan. (Ahmad, 2012: 88)